

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk terbesar di dunia. Tingginya angka kelahiran di Indonesia merupakan salah satu penyebab masalah utama dalam kependudukan, angka Total Fertility Rate (TFR) di Indonesia dalam 3 periode terakhir pemantauan Survei SDKI masih stagnan di angka 2,6% dengan angka TFR 2,6% Indonesia masih beradadi atas TFR negara ASEAN lainnya yaitu 2,4%. Dalam RPJMN 2015-2019, Indonesia mempunyai target menurunkan TFR per perempuan usia produktif dari 2,6% menjadi 2,28%, meningkatkan Contraceptive Prevalence Rate (CPR) dari 61,9% menjadi 66,0% dan menurunkan kebutuhan ber-KB yang tidak terlayani (unmet need) dari 11,4% menjadi 9,91% (BKKBN, 2021)

Salah satu upaya untuk menurunkan lonjakan penduduk yaitu dengan adanya Program Keluarga Berencana (KB), KB ialah salah satu strategi untuk mendukung percepatan penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) melalui pengatur waktu, jarak, dan jumlah kehamilan, serta pencegahan kemungkinanterjadinya komplikasi yang membahayakan jiwa atau janin selama kehamilan,persalinan, dan nifas (Ditadiliyana Putri et al., 2019)

Kontrasepsi non hormonal seperti intrauterine device IUD yang digunakan lebih efektif menekan tingkat kegagalan dibandingkan alat kontrasepsi hormonal seperti pil, suntik, susuk. Alat kontrasepsi non hormonal memiliki efek samping yang lebih rendah dan harga lebih terjangkau serta jangka panjang Problem KB hormonal biasanya berkaitan dengan fisik seperti kegemukan, bercak hitam pada kulit, menstruasi yang tidak teratur. Sementara itu kontrasepsi non hormonal dapat meminimalkan efek samping tersebut dan hanya bersifat

menghambat pembuahan. Dari seluruh metode kontrasepsi, akseptor kontrasepsi IUD di Indonesia mencapai 22,6% IUD memiliki efektifitas yang sangat tinggi dimana keberhasilannya mencapai 0,6 sampai 0,8 kehamilan per 100 perempuan yang menggunakan IUD dengan 1 kegagalan dalam 125 sampai 170 kehamilan (Widyarni, 2018).

Keuntungan dari penggunaan kontrasepsi IUD yaitu mencegah kehamilan dengan sangat efektif kurang dari 1 kehamilan per 100 perempuan yang menggunakan IUD selama tahun pertama ,efektif segera setelah pemasangan ,berjangka panjang, dapat digunakan sampai menopause (1 tahun atau lebih setelah haid terakhir) , kesuburan segera kembali setelah IUD dilepas (Putri & Oktaria, 2016)

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kalimantan Timur Sebagian besar peserta KB masih mengandalkan kontrasepsi suntikan (59,57%) dan pil (20,71%) dari total pengguna KB Sedangkan presentase pengguna Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) terbesar adalah penggunaan Susuk KB (7,30%) dan IUD (6,21%). Adapun peserta Kb secara nasional dapat diketahui bahwa suntik merupakan metode yang banyak digunakan dan banyak diminati oleh seluruh wanita dari segala kelompok umur (Dinas Kesehatan Kalimantan Timur, 2021).

Berdasarkan keseluruhan data hasil dari Dinas Kesehatan Kota Balikpapan menunjukkan bahwa angka prevelensi peserta KB aktif menurut jenis kontrasepsi di tahun 2021 yang tertinggi adalah kontrasepsi Suntik (62 %), Pil (15,9 %), dan Implan (7,5 %) , AKDR (3,3 %) , dan menurut hasil data yang diperoleh dari PMB Lusita Deperwati, Kota Balikpapan Yang Tertinggi Yaitu Kontrasepsi suntik (61,5%) , PIL (18,5%) dan Implan (10,3%) dan Pemakaian Kontrasepsi Terendah yaitu AKDR (3,33%). (Dinas Kesehatan Kota Balikpapan, 2021).

Hasil penelitian dari Sada paringan yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan dukungan suami pada penggunaan KB IUD pada wilayah kerja Puskesmas Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara” dengan 73 responden Hasil analisis bivariat dengan uji chi-square menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ($p\text{-value} = 0,000$), dukungan suami ($p\text{-value}=0,000$), nilai dan kepercayaan ($p\text{-value} = 0,000$), sikap staf ($p\text{-value} = 0,002$) dengan rendahnya penggunaan kontrasepsi IUD pada pasangan usia subur.(Tarigan et al., 2022).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana Gambaran Dukungan Suami Akseptor KB IUD Di PMB Lusida Deperwati Kalimantan Timur Kota Balikpapan Tahun 2023 ?.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran dukungan suami akseptor KB IUD di PMB Lusida Deperwati Kalimantan Timur Kota Balikpapan Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan akseptor KB IUD di PMB Lusida Deperwati Kalimantan Timur Kota Balikpapan Tahun 2023.
2. Mengetahui dukungan kedekatan sosial akseptor KB IUD di PMB Lusida Deperwati Kalimantan Timur Kota Balikpapan Tahun 2023
3. Mengetahui dukungan instrumental suami akseptor KB IUD di PMB Lusida Deperwati Kalimantan Timur Kota Balikpapan Tahun 2023
4. Mengetahui dukungan informasi suami akseptor KB IUD di

PMB Lusia Deperwati Kalimantan Timur Kota Balikpapan Tahun 2023

5. Mengetahui dukungan emosional akseptor KB IUD di PMB Lusia Deperwati Kalimantan Timur Kota Balikpapan Tahun 2023
6. Mengetahui dukungan penilaian akseptor KB IUD di PMB Lusia Dperwati Kalimantan Timur Kota Balikpapan Tahun 2023

D. Manfaat Peneliti

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi yang bisa digunakan untuk proses pembelajaran kebidanan untuk mengetahui Memberikan informasi yang dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti lain dalam mengembangkan penelitian berkaitan dengan peningkatan alat kontrasepsi IUD.
- b. Bagi Mahasiswa Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam penerapan ilmu kebidanan yang didapat selama menempuh perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Bidan Praktik, penelitian ini bermanfaat sebagai sumber informasi dan dapat digunakan sebagai acuan dalam persiapan layanan alat kontrasepsi khususnya IUD.
- b. Bagi akseptor KB IUD, diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang dukungan suami terhadap penggunaan KB IUD.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Penelitian	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti
1	Khobibah,Budi Astyandini ,Sri Setiasih	Gambaran Dukungan Suami dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD di Desa Ringinarum	Penelitian bersifat analitik survei dengan menggunakan desain sekat silang (cross sectional	Hasil analisis bivariat dengan uji chi-square menunjukkan bahwaada hubungan antara pengetahuan (p-value= 0,000), dukungan suami (p-value = 0,000), nilai dan kepercayaan (p-value = 0,000), sikap (p-value =0,002)	Perbedaaan terdapat pada jumlah populasi, jumlah sampel, tempat dan waktu
2.	Yuni Redowati, Noris Noviyanti, Kiku Wulandary	Dukungan Suami terhadap pemilihan kontrasepsi IUD di wilayah kerja Puskesmas Mamburungan	Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kolerasi yang menggunakan rancangan cross sectional	Pada uji statistik diperoleh hasil p = 0,006 yang berarti terdapat hubungan dukungan suami terhadap pemilihan kontrasepsi IUD..	Perbedaaan terdapat pada jumlah populasi, jumlah sampel, desain penelitian, tempat dan waktu

3	Mia Hidayati, Sri Hadi Rohmah	Dukungan Suami Berhubungan dengan pemilihan KB IUD	Penelitian ini dilakukan dengan desain penelitian analitik korelasi dengan pendekatan Cross Sectional	Hasil penelitian dengan uji statistik Chi Square didapatkan nilai p value 0,000. Hasil ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan penggunaan KB IUD	Perbedaan terdapat pada jumlah populasi, jumlah sampel, metode penelitian, desain penelitian, tempat dan waktu
---	-------------------------------	--	---	---	--
